

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-A IPS TERPADU PADA KONSEP DINAMIKA KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL DI SMP NEGERI 13 KOTA TERNATE

Juwanda A Mahmud¹⁾, Tamrin Robo¹⁾, Vrita Tri Aryuni¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun
Jl. Bandara Babullah, Kampus I Akehuda, Ternate. Telp (0921-3121314)
Email: juwandaamahmud@ yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep dinamika kependudukan dan pembangunan nasional kelas VIII-A SMP Negeri 13 Kota Ternate melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan instrument yang digunakan adalah soal tes akhir pada siklus I dan siklus II dengan jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 25 siswa. Soal akhir dalam bentuk soal uraian, lembar aktifitas guru dan aktifitas siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada rumus-rumus yaitu rumus tingkat penguasaan siswa, rumus tingkat klasikal, penilaian aktifitas guru dan aktifitas siswa. Pada siklus I perolehan tingkat penguasaan dari 25 siswa yaitu dengan persentase hanya 40%. Pada siklus II tingkat penguasaan dari 25 siswa yaitu 96%. Hasil pengamatan aktifitas guru oleh observer pada siklus I dengan persentase 45,45. Sedangkan pada siklus II hasil pengamatan aktifitas guru yaitu dengan persentase 100%. Aktifitas siswa pada siklus I dengan persentase yaitu 64,67%, sedangkan pada siklus II yaitu 88%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan klasikal karena nilai belajar siswa telah tuntas di atas standar ketuntasan minimal.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning, Peserta didik,*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the concept of population dynamics and national development for class VIII-A SMP Negeri 13 Ternate City through the application of the Contextual Teaching and Learning learning model. This type of research is classroom action research with the instrument used is the final test questions in cycle I and cycle II with the number of students taking the test, namely 25 students. The final questions are in the form of description questions,

teacher activity sheets and student activities. The data analysis used is descriptive qualitative analysis based on the formulas, namely the formula for the level of student mastery, the formula for the classical level, the assessment of teacher activities and student activities. In the first cycle the acquisition of the mastery level of 25 students is only 40%. In cycle II, the mastery level of 25 students is 96%. The results of observing teacher activities by observers in the first cycle with a percentage of 45.45. While in the second cycle the results of observations of teacher activities are with a percentage of 100%. Student activity in the first cycle with a percentage of 64.67%, while in the cycle is 88%. So it can be concluded that student learning outcomes in cycle II have reached the classical standard of completeness because the student's learning scores have been completed above the minimum standard of completeness.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learners,*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap yang saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam even pembelajaran. kebiasaan-kebiasan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat rekan-rekan sesama seringkali kurang mendapat perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung saja pada kegiatan sehari-hari. padahal kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan baik begitu saja, akan tetapi membutuhkan latihan-latihan yang terbimbing dari guru. Kebiasaan-kebiasaan yang saling yang dipraktikkan di ruang-ruang kelas dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi bekal bagi siswa untuk dapat dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat (Aunurrahman, 2012).

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan konstruksional (Susanto, 2013). Begitu pula pembelajaran pada IPS terpadu, guru harus mampu meningkatkan ketrampilanya menggunakan model pembelajaran yang efektif, pembelajaran IPS terpadu disekolah menengah pertama merupakan salah satu mata pelajaran yang mengutamakan motivasi dan hasil belajar, didalam membekali siswa untuk berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan yang diberikan disekolah serta mampu bersaing didalam mengembangkan potensi ketrampilan siswa(Sartono K., 1992).

Melalui pengenalan model baru pembelajaran oleh departemen pendidikan nasional, seperti model pembelajaran *contextual teaching learning*, diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal pembelajaran di sekolah, fakta menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hal ini tampak dari perubahan orientasi pembelajaran yang dahulu bersifat sangat komperasif telah tergeser setelah perkembangan model-model terbaru upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2002)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui kegiatan praktek lapangan (PPL 2) di SMP Negeri 13 Kota Ternate, pada bulan Januari-April 2016, Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII. masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh lembaga Sekolah dengan angka minimal 75, selain itu kurangnya minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena suasana pembelajaran selalu didominasi oleh guru/guru sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, selaku peneliti tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang penelitian yang diadakan tentang “ penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 13 Kota Ternate pada konsep Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A pada konsep Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional SMP Negeri 13 Kota Ternate.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A pada konsep Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional SMP Negeri 13 Kota Ternate

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 13 Kota Ternate yang berlokasi di Jalan. Batu Angus, Kel. Loto, Kec. Pulau Ternate, Kota Ternate, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Kota Ternate, kelas VIII-A. semester ganjil tahun ajaran 2017-2018, yang berjumlah 25 siswa diantaranya 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan Prosedur penelitian yang digunakan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah tes akhir. tujuan dilaksanakan tes akhir adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II selama penelitian berlangsung Teknik Analisis Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, secara umum dianalisis melalui deskriptif kuantitatif, analisis data dilakukan dalam tiap data yang dikumpulkan baik dari data kuantitatif maupun data kualitatif. data kualitatif dianalisis menggunakan cara kuantitatif sederhana yakni dengan persentase (%) data kualitatif membuat penilaian-penilaian kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel hasil penelitian, maka dapat dibahas hasil penelitian yang terdiri dari data hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

1. Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

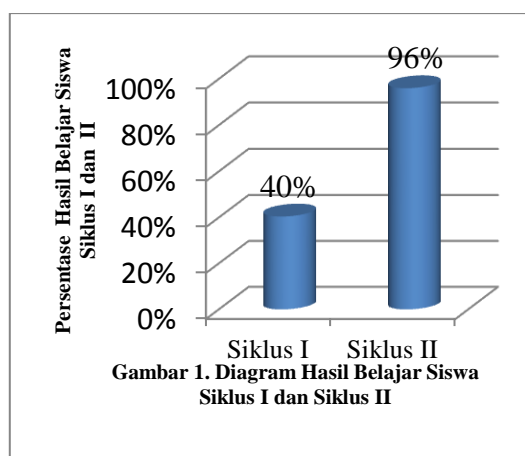
Hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional dengan sub materi (Jumlah dan Pertumbuhan penduduk), menunjukan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes, memperoleh data hasil belajar yang kurang memuaskan, hal ini di karenakan sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses belajar, diantaranya kurangnya perhatian siswa terhadap pembawaan materi oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat bertanya saat materi diajarkan tidak dipahami, belum memahami materi yang diajarkan, dan kurangnya kesesuaian siswa antara model yang digunakan dengan materi yang disesuaikan, sehingga hasil yang dicapai hanya 10 siswa yang tuntas secara klasikal (40%) atau memperoleh nilai diatas KKM dan 15 siswa

memperoleh nilai (tingkat penguasaan) tidak tuntas atau dibawah KKM. Kelemahan-kelemahan yang kemudian terdapat pada siklus I selaku guru/peneliti merubah pola belajar yang akan disesuaikan dengan sempurna dengan model pembelajaran yang optimal ke siklus berikutnya.

Dari data tes siklus I masih terlihat sangat rendah disebabkan karena siswa belum paham dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* setelah dilanjutkan pada siklus II siswa dapat memahami, mengerti, serta aktif dan melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami perkembangan peningkatan 46%, sebab siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan sudah dapat menyesuaikan model yang digunakan dalam pembelajaran dengan baik sehingga implementasi hasil belajar telah mengalami peningkatan secara klasikal menjadi 96%. Sedangkan tersisa 4% hal ini disebabkan karena salah satu siswa yang belum tuntas, permasalahan tersebut menurut guru/peneliti siswa tersebut Tidak aktif dalam proses pembelajaran diantaranya kurang serius dalam belajar mandiri dan kelompok belajar, sering izin keluar, bermain saat belajar, dan menjawab pertanyaan yang kurang tepat.

Berikut ini grafik peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada diagram 1 di bawah ini.



2. Aktifitas guru siklus I dan II

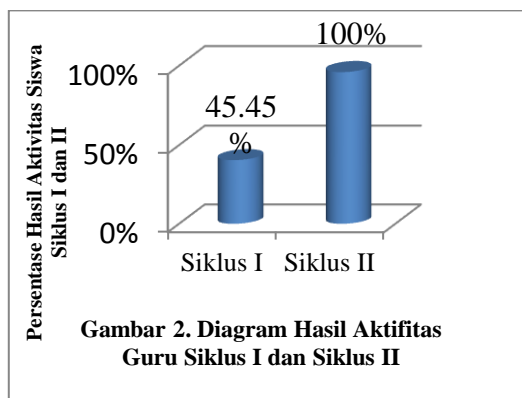
Aktifitas guru merupakan salah satu kriteria/tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tinggi dan rendahnya persentase aktifitas siswa disebabkan oleh aktifitas guru

dalam melakukan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan model, dan pendekatan yang digunakan. Hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan oleh observer pada siklus I berdasarkan data pada hasil penelitian, kurang mendapatkan hasil yang optimal oleh guru/peneliti hal ini dikarenakan dari 11 parameter aktivitas guru yang menjadi tolak ukur keberhasilan tidak sepenuhnya digunakan sehingga menjadi kelemahan guru dalam proses pengajaran diantaranya, guru tidak memulai pembelajaran dengan memberikan apresepasi kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, guru tidak memberikan motivasi terhadap siswa untuk menemukan hal-hal baru dan ketrampilan siswa dalam pebelajaran, guru tidak sempat membagi waktu untuk memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru yang belum dipahami oleh siswa, guru belum sepenuhnya mengilustrasikan model sebagai media dalam pembelajaran, guru tidak menjalankan hal berupa bimbingan terhadap siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan guru tidak melakukan penelitian secara objektif terhadap hasil belajar siswa.

Sehingga implementasi hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh data hasil aktifitas guru adalah 45.45%. sebab guru hanya menggunakan 5 Parameter dari 11 parameter aktifitas guru yang ditentukan, presentase yang didapatkan tersebut selaku guru/peneliti, mengadakan refleksi kembali pola pengajaran ketingkatan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pengajaran di ruang kelas pada tahap siklus sebelumnya.

Pada siklus II aktifitas guru sudah mengalami perkembangan peningkatan 54.55%, hal-hal yang kemudian menjadi kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya, telah sepenuhnya digunakan dari 11 indikator pembelajaran secara keseluruhan dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru/peneliti sehingga presentase aktifitas guru meningkat menjadi 100%, dan guru sudah mampu menguasai langkah-langkah penerapan model pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan baik.

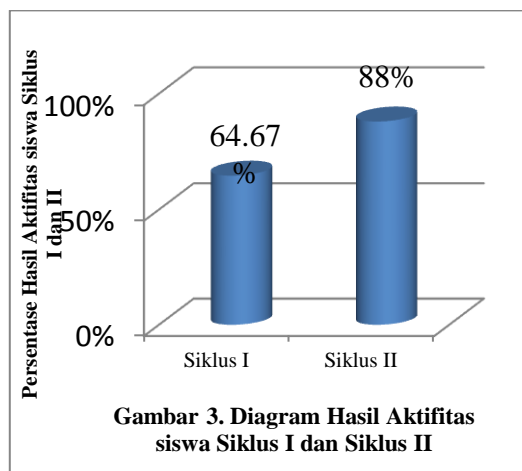
Sehingga aktifitas guru pada siklus II berpengaruh terhadap aktifitas siswa. banyak siswa yang sudah mulai aktif pada siklus II dan guru lebih menguasai pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelas maka perhatikan grafik peningkatan aktifitas guru pada siklus I dan siklus II yang ditampilkan pada diagram 2 di bawah ini.



3. Aktifitas siswa siklus I dan II

Berdasarkan data aktifitas siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu 4 siswa memperoleh nilai pada taraf kurang, 7 siswa berada pada taraf cukup, 11 siswa memperoleh nilai pada taraf baik dan 3 siswa memperoleh nilai pada taraf baik sekali. Rendahnya presentase aktifitas siswa pada siklus I disebabkan karena ketidakaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya kurangnya partisipasi siswa, perhatian siswa, dan minat siswa saat pelaksanaan dalam pembelajaran berlangsung, hasil aktivitas siswa pada siklus I dengan presentase di dapatkan yaitu 64,67% dengan kategori cukup sehingga perlu dilakukan refleksi /perencanaan ulang pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II aktivitas siswa sudah mengalami perkembangan 23.33%, dalam pembelajaran sebab siswa sudah mulai aktif dalam berpartisipasi, perhatian dan minat dalam pembelajaran, sehingga presentase peningkatan menjadi 88%, dari 25 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Untuk lebih jelas maka perhatikan grafik peningkatan aktifitas siswa pada siklus I dan II pada diagram 4.3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Hasil Aktifitas siswa Siklus I dan Siklus II

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, menimbulkan serta meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Annurrahman, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 13 Kota Ternate memperoleh. Hasil tes pada siklus I di peroleh ketuntasan belajar siswa dengan presentase 40%, dan pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan persentase 96%. Aktifitas guru pada siklus I dengan persentase 45.45%, sedangkan pada siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan dengan persentase perolehan 100%. Aktifitas siswa pada siklus I tergolong masih cukup dengan persentase 64.67% dan pada siklus II siswa mengalami peningkatan sangat baik dengan perolehan persentase 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Sartono. K. 1992. *Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pres
Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Purnada Media Grup.